

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN MAYANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

Ahmad Fian Ubaidi
NIM. 084 103 046

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
Februari, 2015**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN MAYANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Ahmad Fian Ubaidi
NIM. 084 103 046

Disetujui Pembimbing:

Dr. Muniron. M.Ag
NIP. 11966 1106 199403 007

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUZ ZAMAN MAYANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pada

Hari :selasa

Tanggal :17- Pebruari- 2015

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

(Drs. Sarwan M. Pd)
NIP: 19631231 199303 1 028

(Dewi Nurul Qomariyah, SS. M.Pd)
NIP: 19790127 200710 2 003

Anggota

1. Dr. Mashudi, M. Pd ()
2. Dr. Muniron M. Ag ()

Mengetahui
Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM
NIP. 19660322 199303 1 002

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Motivator dan Inspirator dalam hidup saya, Ayahanda Suratib dan Ibunda Muyati tercinta yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya dan tak lupa Adik saya Zulfi Hidayanti yang telah memberikan semangat kepada saya.
2. Segenap keluarga besar saya yang selama ini tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi
3. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah selama saya menimba ilmu
4. Teman-teman belajarku Andi, ikhsan, haby, yang memberi semangat dan berbagai motivasi demi menyelesaikan perkuliahan ini.

IAIN JEMBER

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Depag RI 2005 ; Ar Ra'd: 11)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan progran sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
3. Hafid. M.Hum, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
4. Dr. Muniron, M,Ag selaku pembimbing yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Kepala sekolah Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaen Jember yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
6. Segenap Dosen dan Guru yang telah memberikan ilmunya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat .
7. Teman-temanku yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember khususnya fakultas tarbiyah program studi MPI kelas J angkatan 2010.

8. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 7 Juli 2014
Penulis

Ahmad Fian Ubaidi

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Fian Ubaidi 2015: *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015*

Kepala sekolah merupakan perpaduan dari dua kata yaitu “*kepala*” dan “*sekolah*”. Kata “*kepala*” dapat diartikan sebagai *ketua* atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “*sekolah*” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional, guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Peran kepala sekolah akan berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan atau kualitas pendidikan baik dari sisi akademik maupun non akademik. Tuntutan kedua bidang ini, membawa pada peran penting kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman mayang tahun pelajaran 2014/2015. Adapun fokus penelitian yang teliti angkat adalah Bagaimana Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015? Bagaimana cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015? Apa kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, komite dan Siswa, sedangkan data penunjang diperoleh dari dokumen dan keterangan dari bagian Tata Usaha dan uji keabsahan data menggunakan uji validitas data triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dianalisis dan dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman tahun pelajaran 2014/2015. **Pertama** peran kepemimpinan kepala madrasah yang mana kepala madrasah mensupervisor guru dan memberikan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran, **Kedua** cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dengan cara memberikan pengarahan, motivasi sehingga kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran akan maksimal, **Ketiga** kendala kepala sekolah yaitu mempunyai sedikit pengetahuan dan pengalaman tentang kepemimpinan dari hal itulah akan menjadi sebuah kendala dalam mendisiplinkan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	17
1. Peran kepala Madrasah	17
2. Kepemimpinan kepala Madrasah	20
a. Kepala sekolah sebagai administrator.....	22
b. Kepala sekolah sebagai supervisor	26
c. Kepala sekolah sebagai motivator	29
3. Mendisiplinkan guru.....	30
4. Proses pembelajaran	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajiandan Analisis Data.....	61
C. PembahasanTemuan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat konstitusi ini mengisyaratkan bahwa hanya bangsa yang cerdas yang mampu dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia Indonesia mutlak diperlukan dan harus senantiasa diupayakan agar tidak ketinggalan jauh dengan bangsa-bangsa lain. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang sangat strategis adalah melalui pendidikan. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dan proses peningkatan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. (mu'arif, 2005 : 89). Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kreatif, mandiri, sehat jasmani dan rohani dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan menyangkut berbagai komponen, karena pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang merupakan satu keterkaitan. Oleh karena peningkatan mutu pendidikan tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, peningkatan mutu pendidikan harus dilihat dari unsur input, proses dan out put pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan analisis Departemen Pendidikan Nasional rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor:

Pertama, Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production fuction/ input out put analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendidikan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input* yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Pendekatan ini menganggap apabila *input* pendidikan, seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan saranan dan prasarana pendidikan akan terpenuhi, maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Hal ini terjadi karena selama ini dalam penerapan dan pendekatan *educational production fuction* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperlihatkan pada proses pendidikan, padahal proses pendidikan sangat menentukan *out put* pendidikan.

Kedua, Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik, sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai

penyelenggara. Pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim partisipasi masyarakat. Selama ini pada umumnya sangat lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan, yaitu monitoring, pengambilan keputusan, evaluasi dan akuntabilitas, berkaitan akuntabilitas sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa sebagai salah satu unsur utama dalam berkepentingan dengan pendidikan. (Mulyasa, 2011. Hlm : 159)

Penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni semula lebih bersifat sentralistik bergeser kearah pengelolaan yang bersifat desentralistik. Hal ini secara implisit dinyatakan dalam UU No 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah. Untuk dapat, melaksanakan kewajiban ini secara bertanggung jawab dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penduduk daerah yang bersangkutan, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat. Pengelolaan dalam hal ini adalah kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu sekolah harus dapat memahami

kondisi lingkungan (kelebihan dan kekurangan) untuk kemudian melalui proses perencanaan dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi sesuai dengan visi dan misinya. Sekolah harus menentukan target mutu yang ingin dicapai untuk setiap kurun waktu, merencanakannya, melaksanakan dan mengoreksi untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah dapat mandiri tetapi masih dalam rangka acuan kebijakan nasional.

Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika sekolah dengan segala potensi yang dimilikinya diberi kewenangan untuk mengatur, mengelola, mengembangkannya. Pengelolaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didiknya. Pemikiran yang demikian yang melandasi upaya pemberian otonomi yang luas kepada sekolah agar secara efektif dan dinamis dapat mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah. Mutu pendidikan sebagai salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, Karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada dilembaga pendidikan. (willem, 2000 : hlm 11) Adanya penerapan sistem otonomi

dalam pemerintahan, dalam UU No 2/ 1999 disebutkan adanya pelimpahan wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah, termasuk didalamnya pendidikan. Pengelolaan khusus dibidang pendidikan yang dikenal dengan otonomi pendidikan adalah melatarbelakangi penerapan manajemen berbasis sekolah pada setiap lembaga pendidikan. Dengan penerapan demokrasi pendidikan ini dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, masing-masing lembaga dihadapkan dengan berbagai masalah dan tuntutan seiring perkembangan disegala bidang. Yaitu sekolah diberikan otonomi yang lebih besar dalam kewenangan dan pengelolaan dengan menerapkan keputusan partisipatif, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan diberlakukannya paradigma baru ini memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang seluas-luasnya, yang menuntut peran masyarakat secara optimal, dan menjamin kebijakan nasional yang terabaikan. Selama ini masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan seringkali hanya bersifat “pelengkap”. Sekolah yang merupakan “kepanjangan tangan” pemerintah seringkali meletakkan dan memposisikan masyarakat sebagai pendukung kebijakan sekolah. Karena itu peran masyarakat yang mestinya sejajar dengan sekolah, tidak tampak. Bahkan masyarakat dimarjinalkan karena dianggap sebagai pelengkap belaka. (Supriono, 2001: hlm 66)

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya yang direalisasikan dengan MPMBS (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah). Kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu, MPMBS (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) sebagai paradigma baru pendidikan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. Kinerja kepala sekolah dalam kaitannya dengan MPMBS (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MPMBS (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Nurkolis. 2003, hlm: 27).

Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah harus mempunyai nilai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan berhasil dengan optimal. Ibarat nahkoda yang menjalankan sebuah kapal mengarungi samudra, kepala sekolah mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah.

Dalam sebuah lembaga sekolah, kepala sekolah selain sebagai educator, manajer, administrator, leader, innovator, motivator juga diharapkan mampu menjadi supervisor. Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian

efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Mulyasa, 2008 : 111)

Kepemimpinan berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dengan situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan cara menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun secara kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat di capai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi budaya, dan seni. (Mulyasa, 2013:17)

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal dan setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam menanamkan moralitas yang ada didalam pendidikan islam

terhadap peserta didik. Oleh karena itu *problem* yang terlihat di lembaga pendidikan Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman mayang. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak peran di lembaga tersebut. Karna sebagian tugas-tugas kepala sekolah di perankan oleh ketua yayasan sehingga kepala sekolah tidak berperan aktif di lembaganya, Kepala sekolah harus mempunyai ketegasan sebagai pemimpin tidak hanya tergantung kepada yayasan.

Dari ulasan diatas, maka dapat di pahami bahwa kemampuan pemimpin sekolah untuk bisa berperan menjadi pemimpin sekaligus manajerial sekolah merupakan hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi jika menginginkan terciptanya pendidikan yang baik dan benar.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih dalam dan ilmiah tentang “Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Fokus Penelitian

Penelitian jenis apapun titik tolaknya tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah itu, pada waktu tertentu akan mulai memikirkan suatu penelitian agar mudah dipecahkan masalahnya. Selain itu, masalah tersebut sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas. Hal itu disebabkan bahwa seluruh unsur penelitian berpangkal pada perumusan masalah.

Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan

antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban. Faktor yang berhubungan tersebut dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya. (Moelong, 2004 : 92)

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya (STAIN Jember, 2010 : 73)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian

- a. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses mengajar di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015.?
- b. Bagaimana cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015.?
- c. Apa kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015.?

C. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan atau tindakan manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Begitu juga dengan kegiatan penelitian. Dalam kegiatan penelitian, tujuan harus dinyatakan secara tegas, jelas dan eksplisit. Tujuan yang di tentukan memberi penegasan dalam batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian. Tujuan penelitian harus diletakkan dalam keterkaitan logis dengan perumusan masalah dan kesimpulan yang berhasil ditarik setelah kegiatan penelitian selesai. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (STAIN Jember, 2010:74)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara kepala kepemimpinan madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015.

- c. Untuk mendeskripsikan apa kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat terhadap masyarakat, terlebih bagi dunia pendidikan dan lingkungan akademisi. Dan suguhan karya ilmiah ini pula yang diharapkan mampu membawa dampak positif sebagai wacana baru dalam perkembangan pendidikan khususnya dinegeri indonesia. Namun setidaknya penelitian ini bermanfaat diantaranya :

- a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan meningkatkan pengawasan dalam mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang.
- b. Mampu menambah motivasi terhadap guru untuk lebih giat dan serius dalam mendidik generasi penerus bangsa.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam, dan dapat menambah wawasan pengetahuan pada pengalaman tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang tahun pelajaran 2014/2015

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya yaitu agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. (STAIN Jember, 2010 : 74)

Adapun dalam penelitian yang berjudul Peran kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015 akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut diatas.

1. Peran

Peran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Kepala sekolah di tuntut senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang efektif dan efesien. (Mulyasa, 2006: hlm 187)

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah sumber energi ketercapaian tujuan suatu organisasi, sarana utama untuk mencapai tujuan organisasi , untuk itu agar kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya secara efektif, mutlak harus bisa menerapkan kepemimpinan yang baik. (winoto, 2011: hlm 64)

Kepala madrasah adalah pemimpin di dalam suatu lembaga pendidikan (Dharma, 2007:9). Maka pengawasan kepala sekolah diartikan sebagai kegiatan orang yang memimpin suatu sekolah untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan saran serta tugas-tugas lembaga sekolah tersebut.

3. Mendisiplinkan Guru

Disiplin adalah sebuah sikap seseorang yang selalu berusaha untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan kepada guru yang sesuai dengan waktunya sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari setiap pekerjaannya. Kedisiplinan adalah kesadaran kegiatan seseorang mentaati semua peraturan perasaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Fathoni, 2006 : 172)

4. Proses Pembelajaran

Proses dalam hal ini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah terdiri dari belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. (Pasaribu, 1982 : 59)

Dari penegasan judul yang peneliti uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap

kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang tahun pelajaran 2014/2015. Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan membimbing orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Proposal skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode kajian, sistematika pembahasan.

Bab dua mendeskripsikan tentang kerangka teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang “ manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa”.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima yang mendiskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-babsebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Dalam hal ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh wanda austria yang berjudul “Peranan Kompensasi Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru di MI Nurul Islam Mojosari Kecamatan Sumber Suko, Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2010/2011” dengan adanya pemberian kompensasi atau teori yang sesuai dapat mendorong kedisiplinan hal ini terlihat dari kehadiran guru yang setiap hari hadir tepat waktu meskipun tidak memiliki jam mengajar.

selain itu dalam penelitian ini juga dicantumkan peneliti yang ditulis oleh Yuris Arditiya Saputri yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sudah dilakukan, sebagai administrator, supervisor kepetensi guru sehingga kinerja guru sudah berjalan dengan maksimal

selain itu dalam penelitian ini juga dicantumkan peneliti yang ditulis oleh Sunarji Adi Putra yang berjudul tentang “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di Smpn 1 Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010” menunjukkan sudah maksimal meskipun hasilnya jauh dari sempurna, karena kepala

sekolah sudah semaksimal mungkin melakukan beberapa tindakan dalam pembinaan baik kompetensi pedagogik, profesi, pribadi, dan kompetensi sosial.

Adapun yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang telah sebelumnya adalah jika pada penelitian yang telah disebutkan di atas menekankan anantara peningkatan kedisiplinan dan peran kepala madrasah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sedangkan sekripsi yang sekarang lebih menekankan pada Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Kajian Teoritik

1. Peran Kepala madrasah

Pada tingkatn sekolah, kepala madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program- program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan sisiwa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Bila dikaji secara lebih luas maka peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi yaitu: kepala sekolah sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator. (Nurkolis, 2003 : 119)

Menurut zainuddin mengutip dari buku wahjsomidjo mencatat ada delapan rangkaian peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu: adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katasilator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan bersedia menghargai. Kepala sekolah dalam sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan dalam fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. Di antaranya yaitu:

- a. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan dan tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.
- b. Kepala sekolah harus bertindak aktif, bijaksana, adil dan tidak ada pihak yang di kalahkan atau dianak emaskan.
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan dana sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katasilator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat di bangkitkan

kembali oleh para kepala sekolah (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang dibebankan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah sehingga para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman.
- f. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan di arahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana, dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu penampilan kepala sekolah harus dijaga integritasnya, selalu percaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya (*representing*)
- g. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa siswinya. Kepala sekolah harus membangkitkan semangat percaya diri terhadap guru, staf dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias bekerja secara tanggung jawab kerah tercapainya tujuan sekolah (*inspiring*).

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi yang orangnya sama, tetapi topinya berbeda (danin dan khairil, 2011 :79). Dinas pendidikan (dulu: depdikbud) telah

menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai liader, innovator dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam pradikma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, admistrator, supervisor leader innovator, motivator (EMASLIM).

2. Kepemimpinan Kepala madrasah

Kepimpininan diartikan sebagai kemampuan meyakini dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Samsudin, 2010 : hlm 278).

Kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk memenengkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain. Namun, pada umumnya kepemimpinan dapat diartikan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama, dimana kepemimpinan merupakan suatu peroses dimana seseorang memainkan pengaruh orang atas orang mencapai sassaran yang mencenangkan. (Tabroni, 2013: hlm 13)

Inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pengaruh terhadap pemimpin di sebut

kewibawaan tandingan (*counter power*). Kewibawaan bawahan ini akan membantu sebagai pengendali pemakai kewibawaan pemimpin.

Sebenarnya sumber utama counter power bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status yang legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan.

Oleh sebab itu agar para pemimpin tetap dapat bertahan menguasai kedudukan kepemimpinan bentuk dasar yang paling penting dari ketergantungan tersebut adalah terwujudnya kebutuhan agar memberikan kebutuhan atau kepuasan terhadap bawahan. (Wahjosumidjo, 2011 : 35)

Kemampuan dan keahlian kepala sekolah kaizen harus sesuai dengan peranannya yang berpusat pada penggerakdan pemberdayaan warga sekolah. Deskripsi kepala sekolah merefleksikan pendekatan kepemimpinan kaizen yang berorientasi perosespotensi yang paling penting yang harus dimiliki kepala sekolah mengerti tentang sifat alamiah manusia tentang kebutuhan mereka di tempat kerja, disamping itu kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan berkominikasi melatih membimbing dan mengembangkan visi misi serta nilai-nilai sekolah dalam perilaku pribadinya.(Sudarwan, 2008:hlm224)

Tjutju Yunirsih dan suwanto menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan dan kekuatan seseorang untuk mempengaruhi (mindset) orang

lain agar mau dan mampu mengikuti kehendaknya, dan memberikan inspirasi kepada pihak lain untuk merancang sesuatu agar lebih bermakna”(Yunuarsih,2008:156)

Menurut hebarudin dalam bukunya administrasi dan supervise pendidikan mengemukakan bahwa pendidikan kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain untuk suka rela mau berjuang untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok. Pengertian ini mengandung makna bahwa kepemimpinan terdapat dua aspek kepentingan yaitu:

1. Adanya usaha dari pimpinan untuk mempengaruhi orang lain.
2. Tujuan-tujuan kelompok yang akan di capai. (hebarudin, 2009:186)

Mulyasa(2012:17) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menerapkan sebagai berikut.

a. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan

tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. (Purwanto , 2010 : 106)

Menurut Mulyasa (2009: 107-108) secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelola kurikulum.

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan

2. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik.

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik

3. Kemampuan mengelola administrasi personalia.

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru; serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

4. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana.

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang pengembangan data administrasi alat mesin kantor (AMK). Pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium,serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

5. Kemampuan mengelola administrasi kearsipan.

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan administrasi surat keputusan, dan

pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

6. Kemampuan mengelola administrasi keuangan.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan pemerintah, yaitu uang yang harus di pertanggung jawabkan, dan dana bantuan oprasional, pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivias sekolah, dapat di analisis berdasarkan beberapa pendapatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku maupun pendekan situasional. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian pada hahekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas

(*task oriented*), agar tugas-tugas yang di berikan kepada setiap tenaga pendidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. (Kairil dan Danin, 2011 : 81)

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain:

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari

alternative pemecahannya. Diskusi adalah suatu alat bagi supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru yang berlatih menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru melatih untuk saling mengetahui, memahami atau mencari alternative pemecahan masalah tersebut. (Sagala, 2009 : 215).

2. Kunjungan kelas

Adapun kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan supervisor kedalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama melaksanakan proses pembelajaran. (Arikunto dan Yuliana, 2008 : 380).

3. Observasi kelas (*classroom observation*)

Adapun observasi kelas yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru yang sedang mengajar dikelas mulai dari awal mengajar hingga akhir pelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua

gerak gerik guru sedang mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati.

4. Rapat guru

Seorang kepala sekolah yang baik pada umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antarlain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. (Purwanto, 2010 :hlm 122)

5. Pembicaraan individu

Pembicara individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada masalah yang menyangkut profesionalisme guru. (Mulyasa, 2009 : hlm 144)

6. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatainya sebagai instropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. (Mulyasa, 2009 : 144).

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antar lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatkan kesadaran tenaga

kependidikan (Guru) untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan (Guru) dalam meningkatkan tugasnya.

c. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat di timbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan bebagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar,

Salah satu upaya motivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf di rangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat di kaitkan dengan prestasi guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang di timbulkan. (Kairil dan Danim, 2011:hlm 83)

3. Mendisiplinkan guru

Disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina*, yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Dalam ini menekankan pada bantuan kepada guru untuk mengembangkan sikap yang layak terhadap pekerjaannya. (moikijat , 2010:193). Menurut sekripsi Winda astra, yang mengutip dari buku, Hasibuan mengemukakan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar atas tugas dan tanggung jawabnya sedangkan arti kesediaan

adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (1997:212).

a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan, tujuan yang akan di capai harus jelas dan tetap secara edial serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang diberikan kepada karyawan harus bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakan.

b. Teladan Pemimpinan

Sangat berperan dalam mentukan kediplinan karyawan karna pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahan. Pemimpin harus memberi contoh yang baik, berkedisiplinan baik,

jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan. dengan teladan pemimpin kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik, Jika teladan pemimpin kurang baik (kurang disiplin) para bawahan pun kurang disiplin. Pemimpin jangan mengharapkan bawahannya disiplin jika dia sendiri kurang disiplin, pemimpin harus menyadari bahwa perilaku akan di contoh dan diteladani oleh bawahannya. Hal inilah yang mengharuskan pemimpin mempunyai disiplin yang baik pula.

c. Balas Jasa(Gaji dan Kesejahteraan)

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kesejahteraan kedisiplinan karyawan karna balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap pekerjaan, jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

Untuk mewujudkan kedisiplinan karyawan yang baik perusahaan harus memberikan balas jasa yang relatif besar kedisiplinan karyawan tidak baik apabila balas jasa yang mereka terima kurang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya.

Jadi balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan karyawan. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan karyawan. sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan karyawan akan menjadi rendah. Karyawan sulit untuk

berdisiplin baik selama kebutuhan-kebutuhan primernya tidak terpenuhi dengan baik.

d. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karna ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya dan mintak di perlakukan sama dengan manusia lain.

Keadilan yang dijadikan dasar kebijakan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukum akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik menejer yang cakap dalam memimpin selalu barasah bersikap adil terhadap semua bawahannya. Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Jadi keadilan harus ditetapkan dengan baik dan setiap perusahaan supaya kedisiplinan karyawan perusahaan baik pula.

e. Ketegasan

Ketegasan pemimpin dalam melakukan tindakan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan pemimpin harus berani dan tegas, bertindak untuk mencakup setiap karyawan pemimpin yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisciplin akan disegani dan diakui kepemimpinanya oleh bawahan, dengan demikian pemimpin akan dapat memelihara kedisiplinan karyawan perusahaan. Sebaliknya apabila seorang pemimpin kurang tegas atau tidak disiplin

menghukum karyawan yang indisiplin. Sulit baginya untuk memelihara kedisiplinan bawahannya. maka sikap indisiplin bawahannya semakin banyak karna mereka beranggapan bahwa pemimpin yang tidak tegas menindak atau menghukum karyawan yang melanggar peraturan sebaiknya tidak usah membuat peraturan tata tertib pada perusahaan tersebut.

Jadi ketegasan pemimpin meneger dan menghukum setiap karyawan yang indisiplin akan melakukan kedisiplinan yang baik pada perusahaan tersebut.

f. Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada perusahaan, meneger harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi serta mengikat human relationship yang serasi akan mewujudkan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Hal ini akan memotivasi kedisiplinan baik pada perusahaan jadi kedisiplinan karyawan akan tercipta hubungan kemanusiaanorganisasi tersebut baik pula. (hasibuan, 2000 hlm: 195)

Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan.karna tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. (sedarmayanti, 2001:10) melalui disiplin pula

timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap penagwas terhadap pelaksanaan disiplin tersebut. Perlu dilakukan disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dan bekerja di sekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, lingkungan berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah:

1. Disiplin terhadap tugas kekinisan yang meliputi: menaati peraturan kerja sekolah menyiapkan kelengkapan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
2. Disiplin terhadap waktu yang meliputi : menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi : manfaat lingkungan sekolah menjalani hubungan yang baik dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Disiplin didalam melayani masyarakat yang meliputi : melayani peserta didik, melayani orang tua siswa dan melayani masyarakat sekitar.
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi : memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku dan memperhatikan harga diri.

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai guru yang selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan masyarakat. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain ketidak disiplin individu dapat merusak kinerja organisasi atau perusahaan.

Disiplin kerja guru merupakan tindakan seseorang untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Tindakan ini bila dilakukan secara benar dan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru dan akan membantu tercapainya tujuan kerja yang telah ditentukan.

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan disiplin belajar dan disiplin bekerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

4. Proses pembelajaran

Proses dalam hal ini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah terdiri dari belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. (Pasaribu, 1983 : 59)

Proses belajar yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Gredler memberikan contoh tentang transfer pengetahuan adalah sebagai keterampilan memainkan tuts piano dengan mempelajari untuk memainkan alat musik lain. Anglin menegaskan bahwa pembelajaran (*instruction*) terjadi di luar pembelajaran yaitu sebagai suatu cara mengorganisir, memberikan informasi bagi pembelajar yang dapat melibatkan apapun unsur-unsur yang penting seperti penyajian informasi, persiapan contoh-contoh, latihan-latihan, dan umpan balik. (Yamin, 2013 :71)

sebagai sosok yang bertugas dan bertanggung jawab atas kualitas sumber inovasi atas proses yang diselenggarakan. Grus harus dapat mengkondisikan agar proses pendidikan dan pembelajaran yang

diselenggarakan benar benar proposional dan layak bagi kehidupan. Guru harus melakukan perombakan jika perlu, terhadap sisitem dan pola pembelajaran selama ini dilaksanakan agar lebih efektif dan berhasil. Salah stu aspek yang dirombak dalah metode pemebelajaran dan orientasinya. Oleh karena itu guru harus meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus mengarahkan tujuan pendidikan secara jelas menuju hasil maksimal. (Saroni, 2011 : 67)

Proses pembelajaran adalah inti kegiatan pendidikan formal. Guru menjadi subyek petama pembangun inisiatif. Dengan demikian, dengan kerangka MBS guru harus mampu mengambil peran, Terutama di bidang pembuatan keputusan. Guru berpartisipasi dalam hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran (*planning instructional programs*) meski guru tetap dituntut berfikir secara arternatif dan lateral, perencanaan program pembelajaran yang runtuh tetap sangat dibutuhkan. Perencanaan program pembelajaran ini menyangkut subtansi material, tugas struktur dan mandiri siswa, standar capaian, instrumen evaluasi dan sebagainya. Semua itu menjadi acuan dasar kerja dalam pelaksanaan proses pembelajarandi kelas dan laboratorium, dan program penunjang lainnya.
2. Pengembangan program pembelajaran (*Developing Instructional Programs*) pada diri guru yang profosional akan muncul proses yang kreatif dalam proses

pembelajaran. Dengan kreatifitas ini, perencanaan program menjadi acuan kerja yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran berlangsung.

3. Pemantauan program pembelajaran (*Monitoring Instructional Programs*) program pembelajaran yang disusun diusahakan sedemikian rupa terhindar dari evaluasi atau tidak lebih dari sebuah dokumen. Pemantauan atas program pembelajaran yang telah dibuat untuk menentukan apakah standart yang dibuat dapat diikuti secara taat dan asas dan juga kemampuan memodifikasinya pada tingkat pembelajaran riil.

4. Peningkatan mutu program pembelajaran (*Improving Instructional Programs*). Menurut *Kaizen* adalah tidak ada kata berhenti membangun mutu dan dalam kerangka itu tidak pula akan muncul lompatan yang cepat. Oleh karena itu perbaikan mutu pembelajaran harus fokus dan detail pembelajaran itu sendiri, seperti material pembelajaran, gaya mengajar guru, metode yang digunakan, media yang dipakai, instrumrn evaluasi, pengaturan ruangan, buku-buku, penguasaan untuk siswa, dan analisis hasil evaluasi.

(Sudarwan, 2008 :169)

Menurut (Hamalik,2003:44) Pengajaran bersumber dari enam pendapat tentang pembelajaran :

1. Pembelajaran ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah.
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga penciptaan kondisi belajar bagi siswa.
4. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
5. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai tuntunan masyarakat.
6. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Belajar akhir- akhir ini tidak hanya berlandaskan suatau aliran tertentu misalnya aliran tingkah laku, aliran kognitif, aliran humonis, atau ternitik akan tetapi lebih bertsifat konvergensi (gabungan). Belajar adalah suatau proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan adalah hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku keterampilan kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek- aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan pada

learner tidak dapat di paksakan, akan tetapi dengan kesadaran diri peserta didik, guru hanya berusaha mengkondisikan terjadinya proses pembelajaran yang produktif dimana orang mendapat pengalaman yang bermakna dalam hidupnya. (Wahyudi, 2009 : 11)

Sedangkan menurut *hilgard* dan *cronbach* latihan yang membentuk proses belajar dapat terjadi di laboratorium atau melalui pengalaman. Memang belajar bukan hanya terjadi di suatu lembaga pendidikan saja tetapi dapat terjadi dimana-mana. Sudah di kemukakan diatas bahwa belajar merupakan sesuatu yang di lakukan oleh manusia untuk memenuhi instingnya mengembangkan diri. Belajar dapat terjadi karna manusia itu sendiri secara mandiri untuk melakukan latihan-latihan dengan sengaja agar dirinya memiliki pengetahuan, keterampilan ataupun sikap tertentu. (Arikunto 1993 :hlm 20)

Menurut *bruner*, dalam alam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yaitu: (1) *informasi*. Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap. (2) *transformasi*. Informasi itu harus di analisis, di ubah atau di transformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat di perlukan. (3) *evaluasi*. Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan

transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

(Nasution, 2010 : hlm 9)



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan yang baik dan benar memungkinkan terciptanya suatu tujuan penelitian. Di samping itu, metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian.

Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah diajukan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian menggunakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Kaitannya dalam hal ini Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengidentifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. (Moleong, 2002. Hlm : 103)

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena:

- a. Lebih mudah mendapatkan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.

- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.(Margono, 2004. Hlm:41)

Deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka walaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catata lapangan, dokumentasi dan lain-lain.(Danin, 2002. Hlm 51)

B. Lokasi Penelitian

adapun penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang perkembangannya dan banyak diminati serta di percaya oleh masyarakat setempat. Yang mana setiap tahunnya mengalami perkembangan kearah yang lebih baik.

C. Sumber Data

Pada bagian ini (subyek penelitian) di uraikan tentang sumber data dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian dan bagian data yang akan dicari.

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. (Arikunto, 2010:hlm 172)

Menurut Iofland dalam bukunya moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan , selebihnya

adalah data tambahan seperti data tertulis, foto dan statistik. (Moleong, 2010: hlm 157)

Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang di anggap paling tahu apa yang akan di teliti dan diharapkan. (Sugiono, 2011: hlm 118)

Oleh karna itu di dalam sebuah peneliti subyek peneliti merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral sehingga pada subjek peneliti itulah data tentang variabel yang di teliti berada diamati oleh peneliti hanya mengambil sampel saja yaitu pemilihan sebagai dari populasi yang di anggap mewakili dari sebuah subyek peneliti tersebut.

Sehingga dalam peneliti ini diambil sampel dari bagian objek yang di anggap mewakili dari lembaga MTs Nuruz Zaman Mayang

Penggunaan teknik sampel bertujuan mengambil beberapa informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang di teliti yaitu:

- a) Kepala Madrasah
- b) Guru
- c) Komite
- d) Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Hadi menyatakan bahwa metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diamati. (hadi, 1993 : hlm 73)

Sedangkan menurut Arikunto, metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan sebagai instrumen yang dilengkapi dengan format penelitian. Selanjutnya dari pengertian observasi diatas maka penggunaan metode observasi harus secara efektif dan sesuai dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang ada dua jenis observasi yaitu:

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang mau di amati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang diamati.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. (sugiono, 2009 : hlm 147)

Sedangkan observasi yang dipakai peneliti adalah Observasi Terstruktur, dalam observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah :

- a. Perna kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru MTs Nuruz Zaman
 - b. Kendala yang di hadapi kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru
- b. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek dan responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab tanya jawab singkat yang di lakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan (interaksi) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas:

- 1) Interview bebas (*ingguided interview*) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang akan di kumpulkan.

- 2) Interview terpimpin (*gueded interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- 3) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam metode interview ini peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencari dan mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nuruz Zaman, dalam hal ini yang menjadi target interview adalah :

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Nuruz Zaman
 - b. Untuk mengetahui cara kepala madrasah sebagai pemimpin di MTs Nuruz Zaman
 - c. Untuk mengetahui kendala kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Nuruz Zaman.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah sebagai bagian dalam pembuktian penelitian sehingga ada sebuah tambahan data yang peneliti peroleh.

Adapun data di peroleh melalui metode ini adalah:

- a. Gedung dan fasilitas sekolah MTs Nuruz Zaman
- b. Struktur organisasi sekolah MTs Nuruz Zaman
- c. Denah lokasi MTs Nuruz Zaman
- d. Keadaan tenaga pendidik dan pegawai MTs Nuruz Zaman
- e. Data-data lain yang dibutuhkan.

E. Analisis data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan.(Moleong, 2002. hlm 103)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang berpedoman pada cara berfikir deduktif. Maksudnya peneliti yang menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterrentasikan .(Narbuko dan Ahmadi, 2004. hlm 44)

Milles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampek tuntas. Aktivitas tersebut adalah data *reduction*, dan *conclution drawing verivication*.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan didefinisikan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

c. Penarikan kesimpulan (*concolution drawing*)

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan *skeptis*, tetapi kesimpulan itu sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar serta mengokoh

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan maka peneliti menggunakan validitas dan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu . Eknik tringulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang manfaat penggunaan sumber , metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini,pemeriksa data menggunakan tringulasi sumber dan metode khusus. Yang berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan yang persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jelas:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dua hasil wawancara:
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dengan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode ini berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek kredibilitas akan beberapa sumber data dengan metode yang sama dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi memilah-milah data yang cocok dengan obyek penelitian.

Adapun langkah-langkah triangulasi metode adalah:

- a. Mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dengan hasil pengamatan dan isi dokumen
- b. Mengevaluasi dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan proposal.(STAIN, 2010. Hlm 76)

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap atau penafsiran data sedangkan menurut (Moleong. 2002.hlm 178) ada tiga tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis data
4. Tahap penulisan laporan

Tahap pra lapangan adalah orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan (dalam hal ini MTs Nuruss Zaman Mayang Jember). Penyusunan usulan penelitian kemudian akan dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

Tahap kegiatan lapangan yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan para informan atau sumber data, serta mengkaji dokumen dan observasi mengenai masalah yang diteliti (peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman tahun pelajaran 2014/2015).

Tahap analisis data merupakan tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang akan diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan pihak yang berkopeten.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Daerah yang menjadi objek peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman kecamatan mayang kabupaten jember yang berokasi di jalan menuju kecamatan mumbulsari.

Pembahasan mengenai latar belakang obyek peneliti ini dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian berikut hal-hal yang berkenaan dengan objek peneliti.

1. Sejarah Berdirinya MTs Nuruz Zaman

Berawal dari suatu keinginan untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP/MTs yang bersifat umum yang bercirikan islam, maka pada tanggal 2 Juni 2002. Alm. K Drs Achmad Buardjo dan beberapa tokoh masyarakat lengkong barat desa mayang kecamatan mayang mengadakan rapat, dan dari rapat tersebut menghasilkan beberapa rencana dan keputusan mengenai rencana mendirikan kejar paket B dan pada tanggal 27 Agustus 2003 kejar paket B dirubah dengan lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nuruz Zaman. (mahtum ketua yayasan *interview* 24 Oktober 2014)

Tujuan dari pendiri MTs Nuruz Zaman ialah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memperluas daya tampung peserta didik yang ada di Desa Mayang Kecamatan Mayang, oleh karena itu sejak tanggal 01 Juli 2003 Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman telah resmi mengadakan proses belajar

mengajar di bawah naungan Yayasan PONPES Al-Muhajirin Lengkong Barat Desa Mayang Kecamatan Mayang.

Alm. Drs. K. Achmad Buardjo pada waktu itu mengangkat kepala madrasah pertama yaitu Drs. H. Moch. Zainal yang tak lain adalah adik ipar dari Alm. Drs K. Achmad Buardjo. (Faiqotul, kepala madrasah *interview* 27 Oktober 2014)

Sedangkan pergantian jabatan kepala MTs Nuruz Zaman Desa Mayang Kecamatan Mayang kabupaten jember sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Moch. Zainal : Periode 2003 s/d 2010
- b. Abdul Mu'is, S.Pd.I : Periode 2010 s/d 2013
- c. Faiqotul Hasanah S.Kom : Periode 2013 s/d sekarang

Sedangkan Visi dan Misi di MTs Nuruz Zaman mayang adalah sebagai berikut :

a. Visi MTs Nuruz Zaman

Anggun dalam perilaku, unggul dalam prestasi berdasarkan imteq dan iptek

b. Misi MTs Nuruz Zaman

1. Menumbuh kembangkan kebiasaan siswa ihklas beramal dan beribadah
2. Membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harmonis komunikatif, efisien dan efektif
4. Menanamkan angat bersaing dalam hidup dan kepekaan sosial

2. Kondisi Objek MTs Nuruz Zaman Mayang

a. Identitas madrasah

1. Nama madrasah : MTs Nuruz Zaman
2. Nomor statistik : 121235090081
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi daerah : Jember
5. Kecamatan : Mayang
6. Desa/kelurahan : Mayang
7. Jalan dan nomor : Makam Mronggi No.
55/80
8. Kode pos : 68182
9. Daerah : Desa
10. Status madrasah : wasta
11. Penerbit SK : Kementrian
12. Tahun berdiri :2003
13. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
14. Bangunan madrasah : Milik Sendiri
15. Lokasi madrasah
 - A. Jarak ke pusat kecamatan : 14Km
 - B. Jarak ke pusat otoda : 20Km
 - C. Terletak pada lintas : Desa
16. Jumlah keanggotan rayon :17
17. Organisasi penyelenggara : Lembaga Swasta

3. Gedung dan fasilitas

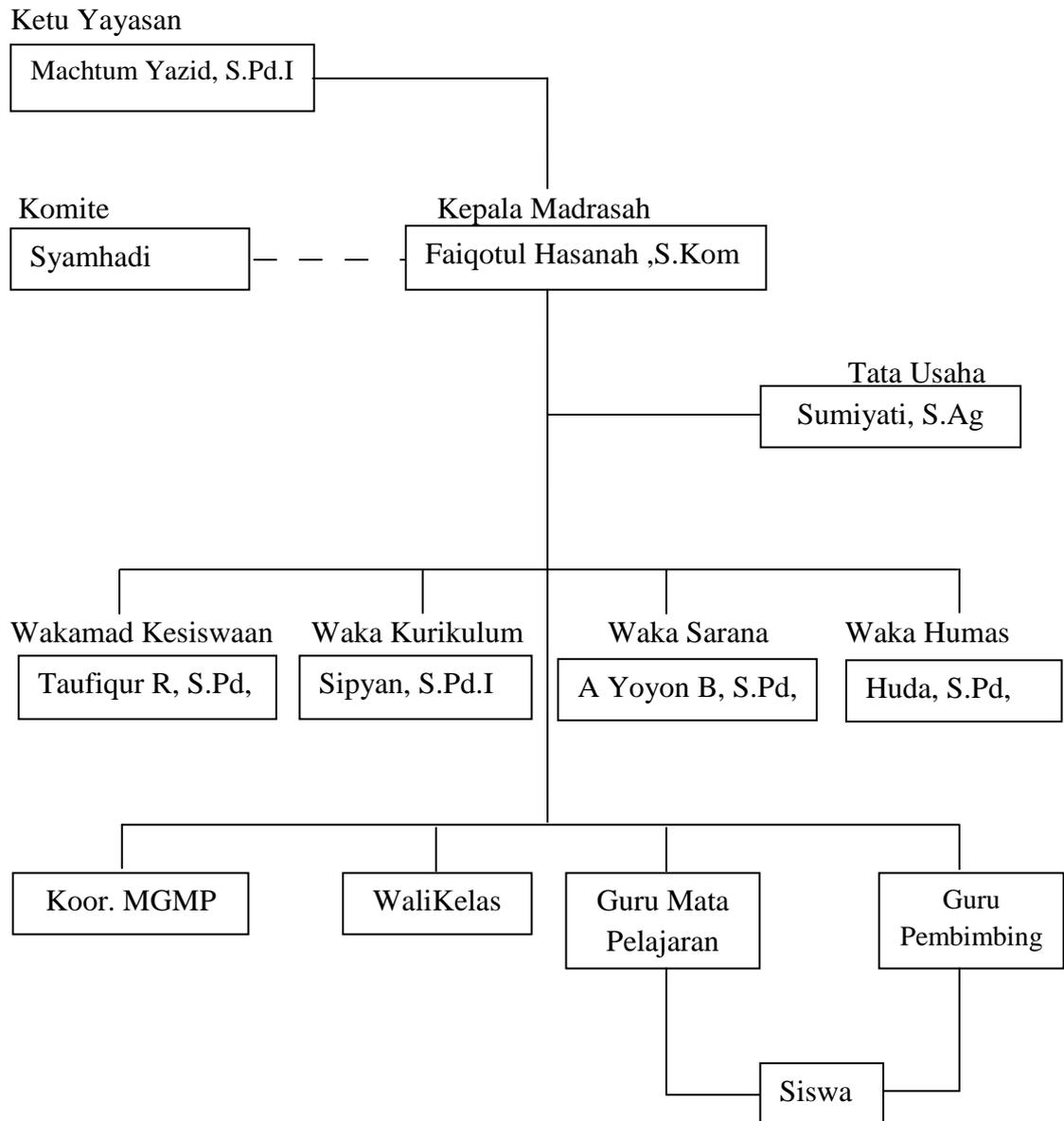
Tabel 1.1

Jenis Dan Jumlah Bangunan (Fasilitas)

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang kepala madrasah	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang lab	1
7.	Ruang OSIS	1
8.	Kamar mandi / toilet	4
9.	Kantin	1
10.	Ruang koperasi siswa	1

Sumber data: dokumentasi sarana dan prasarana MTs Nuruz Zaman

4. Struktur Organisasi Madrasah

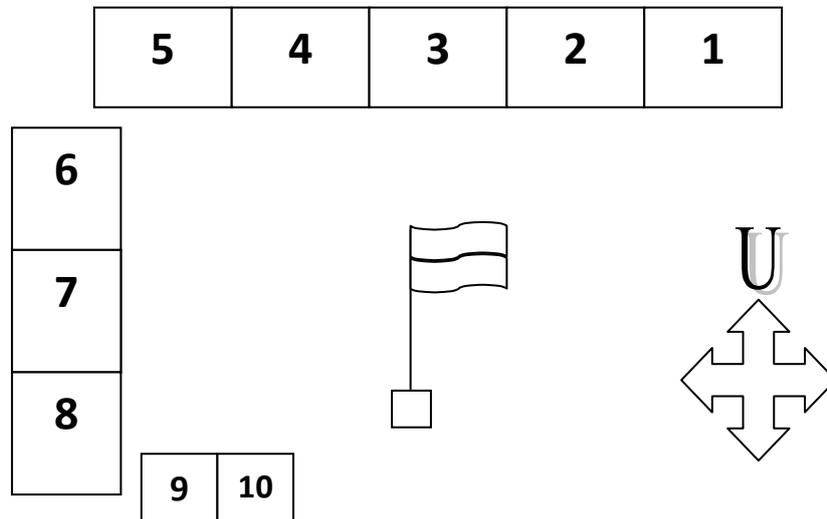


KETERANGAN : GARIS KOORDINASI - - - - -

GARIS KOMANDO _____

Sumber Data : Document sarana dan prasarana MTs Nuruz Zaman

5. Denah lokasi MTs Nuruz Zaman



Keterangan :

1. Kantor MTs Nuruz Zaman
2. Ruang Kelas VII
3. Ruang Kelas VIII
4. Ruang Kelas IX
5. LAB Komputer
6. Asta
7. KOPSIS
8. Ruang OSIS, PMR, Pramuka
9. Kamar mandi guru
10. Kamar mandi siswa

Sumber Data: dokumentasi MTs Nuruz Zaman

6. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pegawai MTs Nuruz Zaman

Tabel1.2

Nama tenaga kependidikan dan pegawai MTs Nuruz Zaman

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Faiqotul Hasanah, S.Kom	L	Kepala Madrasah
2	Syamhadi	L	Komite
3	M. Ainol Holid S,Pd	L	Guru Bk
4	Reza Rizqi Amalia, S,Pd.I	L	Guru
5	Sipyan, S,Pd.I	L	Wakakurikulum, Wali Kelas VIII
6	Abdul Mukit, S,Pd	L	Guru
7	A.Yoyon Bahtiar, S,Pd.I	L	Guru, Sarpras
8	M. Andi Suhaimy, S.Pd.I	L	Guru, Wali Kelas VII
9	Ali Wafa, S,Pd.I	L	Guru
10	Retno Fadilah, S,Pd.I	L	Guru
11	Sumiyati, S.Ag	L	Guru,TU
12	Uyainah Al Adawiyah	L	Bendahara, Guru
13	Taufiqur Rohman, S,Pd.I	L	Wakasis, Guru
14	Ayu Andira	L	Wakamad Perpustakaan,
15	Abdul Adzim	L	Guru
16	Sulis Hamdani S,Pd.I	L	Guru
17	Subairi, S,Pd.I	P	Guru, Wali kelas IX
18	Sugianto	L	Guru
19	Nurul Huda, S.Pd	P	Guru, Humas

Sumber data : Document MTs Nuruz Zaman

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 103 siswa, terdiri dari siswa putra 48, dan siswa putri 55. keadaan siswa dapat di lihat pada tabel.

Tabel 1.3

Keadaan siswa MTs Nuruz Zaman

Tahun Pelajaran 2014-2015

NO	KELAS		PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	VII	26	9	17	26
2	VIII	48	27	21	48
3	IX	29	12	17	29
JUMLAH		103	48	55	103

Sumber data : Dokumentasi MTs Nuruz Zaman

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberikan intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data global hingga dengan data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah.

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepemimpinan kepala madrasah atau peran kepala madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Kami sebagai kepala madrasah harus dapat mempengaruhi dan menggerakkan semua guru, staf dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Dan kami sebagai kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu menjadi teladan dan model, mampu memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional. (Faigotul, kepala madrasah interview 27 Oktober 2014)

Dalam kaitannya dengan peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs Nuruz Zaman adalah Kepala madrasah selaku pimpinan lembaga pendidikan, mempunyai peran sentral dalam pengembangan lembaga pendidikan. Hal mendasar yang harus dilakukan dalam menghasilkan out put yang berkualitas adalah dengan memberikan pelayanan pengajaran dan pendidikan dengan profesional. Maka dari itu, kepala madrasah dapat mengembangkan dan memberikan motivasi kepada para guru agar pelaksanaan proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik.

“Bagaimana kedisiplinan guru bisa diawasi dan dievaluasi sedangkan kepemimpinan kepala madrasah hanya bersifat formalitas semata, akhirnya kedisiplinan guru sangat tidak optimal, namun kepala madrasah setiap waktu selalu mengingatkan kepada guru-guru agar semua prangkat pembelajaran selalu dipersiapkan dengan baik agar siswa merasa senang dalam pembelajaran di kelas. (andy suhaimy, guru bahasa arab *interview*, 30 September 2014)

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kepala

madrasah memiliki peran penting di MTs Nuruz Zaman terutama untuk kedisiplinan guru.

“Kepala madrasah harus lebih tegas dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di lembaga MTs Nuruz Zaman. Agar kepala madrasah lebih di segani dan di hormati oleh guru-guru dan bawahan lainnya, jika kepala madrasah tidak tegas sebagai pemimpin atau sebagian tugasnya masih di perankan yayasan maka kedisiplinan guru di MTs Nuruz Zaman akan lebih buruk dari yang sebelumnya dan proses belajar mengajar tidak optimal. (sipyan s, Waka kurikulum *interview*. 01 Oktober 2014)

kedisiplinan guru akan dijadikan sebuah acuan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu dalam kesehariannya guru akan selalu dilihat dan diteliti oleh siswa sebagai acuan untuk kehidupannya kelak. Kepala madrasah selaku pemimpin pembelajaran harus bisa memberikan contoh kepada semua warga madrasah agar tercipta budaya disiplin dimadrasah, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu madrasah.

Kepala madrasah selaku pemimpin pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu. Salah satu faktor yang penting adalah adanya keteladanan (contoh) dalam kedisiplinan yang diberikan oleh kepala madrasah.

“kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervis. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan

dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
(Faiqotul, kepala madrasah *interview* 27 Oktober 2014)

Melihat dari penjelasan diatas kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari datang sampai pulanginya, maka dari itu sangat penting bagi kepala madrasah untuk lebih memperhatikan kedisiplinan guru dimadrasah. Kepala madrasah lebih meningkatkan motivasi dan bimbingannya agar guru-guru disiplin dalam proses pembelajaran

2. Cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran MTs Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015?

Kepemimpinan Kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan dalam berjalannya suatu kegiatan organisasi madrasah sesuai dengan rel yang diharapkan, peran dan tanggung jawabnya sangatlah berat, untuk itu kepala madrasah membentuk kerjasama dengan stekholder-stekholder yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan madrasah, hendaknya kepala madrasah memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan arah dalam berpijak. Untuk itu diharapkan agar kepala madrasah jangan hilang langkah dan arah, tetap eksis pada visi dan misi yang ingin dicapai bersama.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru di MTs Nuruz Zaman adalah salah satu cara

yang dilakukan kepala madrasah di MTs Nuruz Zaman terhadap kedisiplinanguru adalah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi penggerakan kepada guru-guru agar kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak terbengkalai, pengarahan, bimbingan, motivasi atau penggerakan kepala madrasah yang diberikan kepada guru adalah memberikan sebuah pengarahan kepala madrasah mengarahkan guru agar disiplin waktu dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, bimbingan kepala madrasah memberikan bimbingan minimal 1 minggu sekali kepada setiap guru, motivasi yang tinggi agar setiap kali menapakkan kaki dimadrasah supaya ada niat yang sangat mulia untuk lebih memperjuangkan kegiatan belajar mengajar dimadrasah.

“Dalam proses pembelajaran itu banyak yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, misalnya administrasi mengajar, kedisiplinan saat mengajar, potensi di dalam penyajian pelajaran terhadap siswa, serta guru harus dapat membuat pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam proses KBM, semua itu untuk membuat kami sebagai kepala madrasah lebih maksimal dalam mendisiplinanguru dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal pula terhadap peserta didik” (faiqotul hasanah, kepala madrasah, *interview*, 27 september 2014).

Kedisiplinan guru di MTs Nuruz Zaman sangat diperlukan karena dapat memotivasi belajar siswa yang berpengaruh pada prestasi siswa. Meskipun kepala madrasah tidak sepenuhnya dalam pengelolaan lembaga karena sebagian tugasnya di perankan oleh yayasan, kepala madrasah tidak pernah lelah untuk memberikan motivasi kepada guru-guru agar disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu

guru- guru di MTs Nuruz Zaman lebih meningkatkan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik.

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma. yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun kedisiplinan seorang guru, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

kepala madrasah hmenjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tenang, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. (faiqotul hasanah, kepala madrasah *interview*, 27 oktober 2014)

Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk kedisiplinan guru meningkatkan proses belajar mengajar.

“Walaupun tugas kepala madrasah tidak semuanya di perankan dengan ketidak adanya kepercayaan dari ketua yayasan sehingga sebagian di perankan ketua yayasan maka kepala madrasah tidak patah semangat terhadap kedisiplinanguru, dengan cara menjalin hubungan yang

baik dengan guru-guru dan bawahan lainnya (Abdul Mukit, guru PPKN *interview*, 04 Oktober 2014)

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu kepala madrasah memberikan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

3. Kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru tentu ada kendala-kendala yang di hadapi kepala madrasah. Kendala-kendala tersebut tentu harus segera di selesaikan secara tuntas. Jika berlarut-larut tidak segera diatasi maka organisasi tersebut tidak hanya merugikan siswa, akan tetapi juga merugikan masyarakat secara umum.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru tidak adanya kekuasaan penuh yang diberikan ketua yayasan terhadap kepemimpinan kepala madrasah, sehingga ketika ada sebuah workshop dan bimbingan kepala madrasah oleh Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yaitu MTs Negeri Arjasat, hanya ketua yayasan saja yang mengetahuinya karena yang datang ketua yayasan sendiri bukan kepala madrasah. Akhirnya yang lebih paham terhadap adanya workshop itu sendiri adalah ketua yayasan sedangkan kepala madrasah sendiri kurang mengetahuinya sehingga kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru kurang terlaksana

dengan optimal (Retno Fadilah, guru IPS interview, 09 Oktober 2014)

Untuk mendisiplinkan guru dalam proses belajar mengajar tentu ada kendala-kendala yang di hadapi kepala madrasah. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala madrasah MTS Nuruz Zaman. Kendala-kendala tersebut terjadi karena ada sebuah perbedaan ideologi antara ketua yayasan dan kepala madrasah sehingga pengawasan kepala madrasah terhadap guru sangat minim, perbedaan ideologi ini terjadi karena kepala madrasah hanya sebatas formalitas semata menjadi kepala madrasah sedangkan tugas sebagai kepala madrasah lebih banyak di ambil alih ketua yayasan sehingga pengawasan kepala madrasah terhadap guru sangat tidak optimal, akibatnya siswa terkena imbasnya.

“kepala madrasah tidak surut untuk menjadi pemimpin di MTs Nuruz Zaman tersebut walau sering kali harus diwakilkan oleh ketua yayasan, dan kendala lain yang harus dihadapi oleh kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru adalah kepemimpinan kepala madrasah di pengaruhi dengan usia yang mana usia kepala madrasah masih dibilang muda untuk menjadi seorang pemimpin, pengalaman serta wawasan kepala madrasah masih terbilang minim sehingga mengakibatkan kedisiplinan guru di madrasah masih kurang optimal. (Ali Wafa, Guru fiqh & aqidah *interview*. 04 Oktober 2014)

“Ketidak harmonisan antara yayasan terhadap kepala madrasah dan guru sehingga mengakibatkan kendala yang sangat berat bagi kepala madrasah. Untuk itu kepercayaan kepala madrasah sebagai pemimpin sangat rendah dan mengakibatkan kedisiplin guru-guru tidak berjalan dengan baik, akibat dari ketidak harmonisan antara yayasan,

kepala madrasah dan guru-guru tidak disiplin. Maka hak siswa yang seharusnya mendapatkan pelajaran terbengkalai. (Taufiqur R, kesiswaa/Guru seni budaya *interview*. 14 Oktober 2014)

Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan di arahkan ke kepala madrasah sebagai orang yang mewakili kehidupan madrasah dimana dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab kepala madrasah pada hakekatnya adalah sumber semangat, percaya diri terhadap para guru sehingga mereka menerima dan memahami tujuan madrasah secara antusias, disiplin, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuan madrasah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode obsevasi, interview dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan, yaitu mengenai “ peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman mayang Tahun pelajaran 2014/2015

1. peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman mayang Tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil interview yang telah di lakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam

pembahasan hasil temuan berikut ini akan difokuskan pada peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman..

Dan dari hasil temuan yang ada di MTs Nuruz Zaman bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah masih kurang optimal. Sehingga mengakibatkan kedisiplinan guru tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran kepemimpinan kepala madrasah perlu ditingkatkan, sebab kedisiplinan guru sangat di butuhkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

kepala madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program madrasah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan sisiwa dan programnya. Kepala madrasah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Bila dikaji secara lebih luas maka peran kepala madrasah memiliki banyak fungsi yaitu: kepala madrasah sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.

2. cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran MTs Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015?

Kepala madrasah harus mempunyai banyak cara terhadap kedisiplinanguru, segala cara harus dilakukan demi terwujudnya visi

dan misi yang di buat bersama. Kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi dan meningkatkan peraturan di MTs Nuruz Zaman agar semua guru, staf, maupun siswa disiplin dalam proses pembelajaran

Dari hasil temuan yang di peroleh dalam peneliti yang berkaitan tentang cara kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nuruz Zaman terhadap kedisiplinan Nuruz Zaman masih kurang optimal karna sebagian guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Maka proses belajar mengajar di MTs Nuruz Zaman tertinggal jauh dari madrasah-madrasah lainnya.

Oleh sebab itu kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

3. kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di MTs Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam kepemimpinannya kepala madrasah mempunyai banyak kendala yang di hadapai di MTs Nuruz Zaman. Kendala pertama yang di hadapi kepala madrasah adalah kepala madrasah hanya di jadikan formalitas saja oleh ketua yayasan. Sehingga kepala madrasah mempunyai sedikit peran dan tugas sebagai pemimpin. Kendala

kedua yang di hadapi kepala madrasah adalah kepala madrasah tidak diberikan kepercayaan penuh oleh yayasan terhadap kedisiplinanguru dan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar tidak berjalan baik. Kendala ketiga. Ketika rapat kepala madrasah tidak diberikan kesempatan oleh yayasan untuk mendisiplinkan, memotivasi dan memberikan pengarahan terhadap guru.

Sebenarnya sumber utama counter power bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status yang legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan.

Oleh karena itu kepemimpinan kepala madrasah di MTs Nuruz Zaman masih perlu di perbaiki. Jika kepala madrasah hanya tergantung dari yayasan dan tidak punya keberanian untuk memerankan tugasnya sebagai pemimpin di lembaga. Maka kepala madrasah sulit untuk mendisiplinkan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014-2015, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala madrasah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.
- b. Cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi bimbingan dan pengarahan terhadap bawahan agar bawahnya disiplin waktu dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik
- c. Kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi kepala madrasah

terhadap kedisiplinan guru tidak adanya kekuasaan penuh yang diberikan ketua yayasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, Lemahnya kepercayaan dari yayasan terhadap kepala sekolah. Kendala-kendala tersebut tentu harus segera di selesaikan secara tuntas. Jika berlarut-larut tidak segera diatasi maka organisasi tersebut tidak hanya merugikan siswa, akan tetapi juga merugikan masyarakat secara umum.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan peran pemimpin sebagai pemegang otoritas memimpin dalam lembaga formal terhadap kedisiplinan guru di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman . Adapun saran tersebut terhadap Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman:

1. Demi tercapainya visi, misi dan tujuan di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman kepala sekolah harus mampu mengembalikan kewibawaanya .
2. Kepala sekolah membangun kedisiplinan dan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan tersebut.
3. Kepala sekolah memberikan motivasi penuh kepada guru, staf dan siswa.

Dengan motivasi penuh kepada guru, staf dan siswa, maka guru, staf dan siswa akan menjalankan tugasnya masing-masing.

4. Dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman hendaknya berorientasi dengan kebutuhan guru dan masyarakat , karena guru dan masyarakat merupakan bagian penanggung jawab lembaga pendidikan berarti guru dan msyarakat juga mempunyai hak mengontrol, mengevaluasi, serta menilai kinerja kepemimpinan kepala sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1993. *manajemen pengajaran secara manusiawi*, jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Danin, Sudarwan, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta .
PT: Bumi aksara
- Danin, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitati*.Bandung: CV Pustaka.
- El Mulyasa, 2008. *Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru*,
Bandung Remaja Rosda Karya
- Fhatoni, Abdurohmat . 2006. *Organisasi dan manajemen suber daya manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Researc*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengasar*. Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Hasibuan Melayu SP, 2000. *Manajemn Sumber Daya Manusia*.Jakarta: : Gunung Agung
- J. Lexi. Moleong, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maikijat, 2010. *Mmanajemen Sumber Daya Manusia*. CV Mandar Maju
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Karya.
- Moleong, J. Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
2009. *Menjadi kepala sekolah profosional*. Bandung : PT remaja rosdakarya
2011. *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah*, jakarta :PT. Bumi Aksara
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*,(jogjakarta: IRCiSoD,2005)
- Narbuko dan Ahmadi. 2004, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurkolis, 2003. *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta : PT. Grassindo
- Pasaribu dan Simandjuntak, 1982. *Proses Belajar mengajar*. TARSITO, Bandung
- Purwanto, Ngalim. 2010 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membeantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Saroni, Muhammad, 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta, AR-RUZ MEDI
- STAIN Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja*. Bandung : CV Mandar Maju
- Setiawan Agus Bahar, 2013. *Transmation Leadership*. Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabet
2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung AL fabeta
- Supriono S-Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*(Jabang Jatim: Anggota IKAPI, 2001)
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (learning organization)*, Bandung Alfabeta
- Willem Mantja, *Jurnal Ilmu Pendidikan (filsafat, Teori, dan Praktek Pendidikan)*, th 23, No, Januari, 2000

Winoto,Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah,Jember* : Pena
Salsabila

Yamin, Martinis. 2013 *paradigma baru pembelajaran*, Jakarta :
Mega Mall



BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Fian Ubaidi
NIM : 084 103 046
Tempat tanggal lahir : Jember, 24 Desember 1990
Alamat : Jl. KH. Husni Dusun Tegal Gusi
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Kependidikan Islam

1. Riwayat pendidikan

- a. MI Nurul Jadid Mayang dari tahun 1995 - 2001
- b. MTs AL – ISHLAH mayang dari tahun 2001 - 2004
- c. SMAI AL -ISHLAH mayang dari tahun 2004 - 2007
- d. IAIN JEMBER dari tahun 2010 - 2015

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Madrasah tsenawiyah Nuruz Zaman Mrawan Mayang- Jember

No	Tanggal penelitian	Jenis penelitian	paraf
1.	22 - 09 – 2014	Observasi Madrasah	1.
2.	25 - 09 – 2014	Mengajukan surat penelitian	2.
3.	27 - 09 – 2014	Interview kepala Madrasah	3.
4.	30 - 09 – 2014	Interview peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran dengan guru	4.
5.	01 - 10 – 2014	Interview cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran dengan guru dan waka kurikulum	5.
6.	04 - 10 – 2014	Interview kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran dengan guru	6.
7.	09 – 10 – 2014	Interview kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran dengan guru	7.
8.	14 – 10 – 2014	Interview ke bagian kesiswaan di Madrasah Tsenawiyah Nuruz Zaman	8.
9.	17 – 10 – 2014	Permohonan selesai peneliian	9.

Jember, 17 Oktober 2014
Mengetahui,
Kepala madrasah MTs.Nuruz Zaman

Faiqotul Hasanah S, Kom
NIP.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah 2. kedisiplinan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan kepala Madrasah 2. Mendisiplinkan guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai administrasi b. Sebagai supervisor c. Sebagai motivator a. Tujuan dan kemampuan b. Keteladanan pemimpin c. Balas jasa(gaji dan kesejahteraan) d. Keadilan e. Ketegasan f. Hubungan kemanusiaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Guru c. Komite d. Siswa 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan kualitatif 2. Teknik sampling menggunakan purposive sampling 3. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi 	<p>A. Pokok Masalah</p> <p>Bagaimana Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses Pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimana cara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015? 3. Apa saja kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang Tahun Pelajaran 2014/2015?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman

B. Pedoman Interview

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
2. Untuk mengetahui cara kepala sekolah sebagai pemimpin di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
3. Untuk mengetahui kendala kepala madrasah terhadap kedisiplinanguru di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gedung dan fasilitas sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
2. Struktur organisasi sekolah Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
3. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
4. Keadaan tenaga pendidik dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman
5. Data- data lain yang di butuhkan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Fian Ubaidi
NIM : 084 103 046
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Kependidikan Islam
Tempat / tanggal lahir : Jember, 24 Desember 2014
Alamat : Jl. KH. Husni Dusun Tegal Gusi kecamatan Mayang
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi yang berjudul “peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Mayang tahun pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya saya kecuali, kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,
yang membuat

IAIN JEMBER

Ahmad Fian Ubaidi
084 103 046



YAYASAN PONDOK PESANTTRN AL-MUHAJIRIN
MTs NURUZ ZAMAN
Jl. Makam Mronggi No.55/80 Mrawan Mayang – Jember 68182
Email : mtsnuruzzaman.mayang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : faiqotul hasanah
NIP. : -
Tempat & tgl. Lahir : Jember, 10 Juli 1991
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl makam mronggi No. 55/80 Mrawan Mayang

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Fian Ubaidi
NIM : 084 103 046
Tempat & tgl. Lahir : jember, 24 Desember 1990
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Angkatan : 2010
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Banar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan sekripsi di MTs Nuruz Zaman Mayang Jember dengan judul penelitian: “Kepemimpinan Kepala Madraasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nuruz Zaman Tahun Pelajaran 2014/2015”

Demikian surat ini kami buat, harap di pergunakan sebagai manamestinya.

Jember, 17 oktober 2014

Mengatahui

Kepala madrasah MTs Nuruz Zaman

Faiqotul Hasanah S.Kom

NIP.